

PENGARUH MODAL SOSIAL DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA PURWOSARI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN

Nasoikhur Rizqoh

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

rizqohnasoikhur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal sosial dan jiwa kewirausahaan baik secara individual maupun simultan terhadap penanggulangan kemiskinan di Desa Purwosari. Populasi penelitian ini berjumlah 213 kepala keluarga. Penentuan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin* didapat 68 sampel. Pengambilan sampel secara insidental. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan modal sosial di Desa Purwosari pada kategori sangat tinggi (47,05%), jiwa kewirausahaan pada kategori sangat tinggi (45,58%), dan kemiskinan pada kategori sangat tinggi sebesar (52,94%). Berdasarkan analisis kuantitatif: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial terhadap penanggulangan kemiskinan 30,90%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap penanggulangan kemiskinan 24,10%. (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial dan jiwa kewirausahaan secara simultan terhadap penanggulangan kemiskinan sebesar 44,70% sedangkan 55,30% dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi $Y = 3,513 + 0,462X_1 + 0,393X_2$.

Kata Kunci: Modal Sosial, Jiwa Kewirausahaan, Kemiskinan

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh seluruh daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Kebumen. Menurut Soekanto (2014:319) “kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri yang sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu untuk memanfaatkann tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut”.

Diketahui bahwa masyarakat pedesaan memiliki nilai sosial dan modal sosial yang tinggi. Menurut Bordieu dan Wacquant (1992:119) dalam John Field (2016:23) “modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang

berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitutionalisasi”.

Indonesia merupakan negara agraris, namun perekonomian di Indonesia masih rendah terutama dialami oleh masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan termasuk warga miskin karena mereka memiliki banyak keterbatasan, beberapa diantaranya yaitu kurangnya modal dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki. Menurut Basrowi (2011:1) “kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial dan jiwa kewirausahaan terhadap penanggulangan kemiskinan warga Desa Purwosari baik secara individual maupun simultan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal sosial dan jiwa kewirausahaan baik secara individual maupun simultan terhadap penanggulangan kemiskinan di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Laela Nur Fitriana dengan Judul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Gula Jawa di Desa Jatirejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”. Berdasarkan analisis kuantitatif uji t menunjukkan bahwa: (1) motivasi kerja pengrajin gula jawa memberi pengaruh yang positif dan

signifikan sebesar 26,11% ($r_{x1,y} = 0,511$; $t=4,288$; $\text{sig} < 0,05$). Hasil analisis korelasi ganda mengungkapkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama dari motivasi kerja dan jiwa kewirausahaan sebesar 80.30% ($R = 0,896$; $F = 105,796$; $\text{sig} < 0,05$) terhadap kesejahteraan pengrajin gula jawa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua penduduk miskin di Desa Purwosari berjumlah 213 jiwa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 juli sampai 26 juli 2016. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapat 68 responden. Pengambilan sampel secara insidental. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan analisis deskriptif variabel modal sosial pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 47,05%, variabel jiwa kewirausahaan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 45,58%, dan untuk variabel penanggulangan kemiskinan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 52,94%.
2. Berdasarkan analisis kuantitatif, terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan.
 - a) Pengaruh Modal Sosial (X_1) terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Y) diperoleh $r = 0,556$ dengan $t_{hitung} = 5,388$ dengan $\text{sig} = 0,00 \leq 0,05$. Maka diperoleh koefisien determinasi $(r)^2 = 0,309$ sumbangan sebesar 30,90%. Maka semakin tinggi modal sosial yang dimiliki masyarakat akan semakin memudahkan penanggulangan kemiskinan.
 - b) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_2) terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Y) diperoleh $r = 0,491$ dengan $t_{hitung} = 4,548$ dengan $\text{sig} = 0,00 \leq 0,05$. Maka diperoleh koefisien determinasi sebesar $(r)^2 = 0,241$ sumbangan

sebesar 24,10%. Maka semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki masyarakat akan semakin memudahkan penanggulangan kemiskinan.

- c) Berdasarkan analisa koefisien korelasi ganda didapat nilai $R = 0,668$ $F_{hitung} = 26,242$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,447 sumbangan 44,70%. Semakin tinggi modal sosial dan semakin tinggi jiwa kewirausahaan maka semakin mudah penanggulangan kemiskinan dilakukan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3.513	2.401		1.463	.148	-1.282	8.307						
x1	.462	.086	.498	5.388	.000	.291	.633	.520	.556	.497	.997	1.003	
x2	.393	.086	.420	4.548	.000	.220	.565	.447	.491	.420	.997	1.003	

a. Dependent Variable: y

Hasil Ringkasan Analisis Uji t**Hasil Ringkasan Koefisien Korelasi Ganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.430	2.25089

Hasil Ringkasan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	265.913	2	132.956	26.242	.000 ^a
Residual	329.322	65	5.066		
Total	595.235	67			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan analisis deskriptif variabel modal sosial pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi 47,05%, variabel jiwa kewirausahaan berada pada kategori sangat tinggi 45,58%, dan variabel penanggulangan kemiskinan berada pada kategori sangat tinggi 52,94%.
2. Hipotesis 1 diterima : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial penduduk miskin di Desa Purwosari Kecamatan Puring terhadap penanggulangan kemiskinan sebesar 30,90%.
3. Hipotesis 2 diterima : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan penduduk miskin di Desa Purwosari Kecamatan Puring terhadap penanggulangan kemiskinan sebesar 24,10%.
4. Hipotesis 3 diterima : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial dan jiwa kewirausahaan secara simultan terhadap penanggulangan

kemiskinan di Desa Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sebesar 44,70% sedangkan 55,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan yaitu agar penduduk semakin meningkatkan modal social, mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan berusaha bersama-sama meningkatkan kesejahteraan. Bagi pemerintah agar selalu mendampingi dan mendorong hal-hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.